

Siaran Pers

Farmer2Farmer: Geliat Memperbaiki Produksi Susu Nasional

5 Juli 2019, Friesland, Belanda - Susu merupakan komoditas pangan penting karena merupakan sumber protein baik bagi pemenuhan kebutuhan gizi harian. Sayangnya, industri susu nasional Indonesia masih banyak yang perlu diperbaiki baik dari segi kualitas dan kuantitas. Frisian Flag Indonesia lewat program Farmer2Farmer kembali tahun ini, mengirim empat peternak sapi untuk mendapatkan kesempatan untuk mengunjungi peternakan sapi perah di Belanda, belajar tentang good dairy farming practice (GDFF) dan mendapatkan pelatihan intensif dari peternak sukses Belanda.

“Dengan membawa para peternak ke Belanda dan mendapat ilmu peternakan lebih baik, mengekspos mereka ke budaya dan pengalaman di luar negeri, diharapkan bahwa mereka akan kembali dengan perspektif baru yang segar, termotivasi dan pendekatan baru untuk menghadapi berbagai tantangan dan meningkatkan bisnis mereka. Inisiatif ini bertujuan untuk menginspirasi dan mendorong motivasi tinggi di antara petani lokal untuk menjadi yang terbaik. Lewat program Farmer2Farmer setidaknya ada tiga aspek yang akan dipelajari, yaitu kesejahteraan peternak, pengolahan bahan baku industri pengolahan susu yang baik, sehingga dapat mendukung target dari produksi susu segar di Indonesia terpenuhi sesuai yang dicanangkan pemerintah,” ujar Fetti Fadliah, PR Manager Frisian Flag Indonesia.

Saat ini, jumlah populasi sapi laktasi di Indonesia ada di angka sekitar 267 ribu ekor dari total sapi perah 533 ribu ekor. Jumlah ini juga cenderung menurun setiap tahun jika dibandingkan dengan kenaikan populasi. Di lain sisi, tingkat konsumsi susu nasional juga masih rendah. Kebutuhan susu nasional ada di angka 4,5 juta ton, tapi produksi lokal baru mencapai 864,6 ribu ton atau sekitar 19 persen dari kebutuhan nasional.

Produksi susu dominan terdapat di Pulau Jawa dengan kontribusi susu dari Pulau Jawa 98,34% sementara Luar Jawa 1,66%. Produksi susu 5 tahun terakhir menurun rata-rata 1,03% per tahun atau rata-rata sebesar 847,09 ribu ton. Periode 2017 hingga 2020, Indonesia diperkirakan akan mengalami defisit susu sebesar 71 ribu hingga 103 ribu ton. Konsumsi susu nasional sebesar 5 persen juga tidak sejalan dengan peningkatan produksi SSDN yang baru mencapai 2 persen.

Selain konsumsi susu masyarakat yang rendah, terdapat keengganan di tingkat Industri Pengolah Susu (IPS) untuk membeli Susu Segar Dalam Negeri (SSDN). Untuk mencukupi kebutuhan susu nasional yang rendah pun, industri peternakan sapi perah belum mampu memenuhinya. Persoalannya sangat beragam mulai dari produktivitas susu sapi rendah, pemilihan sapi perah di bawah skala ekonomis, serta neraca susu nasional yang tidak berimbang.

Selama dua minggu, para peternak ini dibekali berbagai pengetahuan mengenai tatalaksana peternakan sapi perah. GDFF adalah tatalaksana peternakan sapi perah yang meliputi segala aktivitas teknis dan ekonomis dalam hal pemeliharaan sehari-hari seperti reproduksi, cara dan sistem pemberian pakan, sanitasi, serta

pengecahan dan pengobatan penyakit. Peternak diajarkan bahwa keberhasilan produksi susu tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan peternak dalam mengelola usaha peternakan sapi perah. Hal ini berarti semakin tinggi penerapan GDFF, maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan peternak.

Salah satu tantangan lain dalam peternakan sapi perah, adalah regenerasi, terjadi di Indonesia dan global. Minne Holtrop, peternak Belanda, yang merupakan generasi ke-8 peternak sapi perah mengatakan dia berhasil menularkan profesinya ke anaknya untuk meneruskan usaha sapi perah dengan berpegang pada satu kunci, “Menanamkan passion atau kecintaan serta senantiasa memberikan motivasi positif kepada anak untuk terus menghadapi berbagai tantangan. Ada banyak perkembangan dan tantangan di setiap generasi. Namun teknologi juga terus berkembang,” ujar Minne

“Banyak perubahan yang saya alami setelah mengikuti F2F. Hal-hal yang sebelumnya bisa saya anggap sederhana dan tidak signifikan seperti pemberian pakan atau tempat tidur para sapi ternyata berpengaruh besar terhadap produksi susu. Ada banyak ilmu yang saya dapatkan lewat program ini termasuk dalam regenerasi peternak,” ujar Mitha.

Ia mengakui bahwa anaknya yang berumur 15 tahun sudah tertarik untuk melanjutkan usaha peternakan ini. Menurutnya, pendapatan yang didapat dari peternakan bisa mencukupi kebutuhan hidup.

“Kami adalah keluarga peternak dan anak saya sudah mulai tertarik untuk menjadi peternak. Jadi sama seperti yang dikemukakan oleh Minne, penting untuk menumbuhkan rasa kecintaan pada anak.”

Senada dengan Mitha, Erlina yang merupakan generasi ke-dua dari keluarga peternak mengatakan lewat program F2F dan GDFF, produktifitas sapi bisa ditingkatkan sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan peternak. Dengan meningkatnya kesejahteraan peternak, profesi ini mulai dilirik kembali.

F2F juga mendorong para peternak untuk menerapkan Dairy Farming Practice karena hal ini memiliki peran sangat penting. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk menjalankan usaha sapi perah dengan baik dan benar sesuai prosedur tetapi juga menjaga agar sapi tetap sehat, menjamin terciptanya produk susu yang aman dan sehat untuk dikonsumsi, serta meminimalisir dampak lingkungan.

“Kami menyadari bahwa ini merupakan proses yang berkelanjutan. Pendapatan utama peternak adalah penjualan susu yang dipengaruhi oleh produksi susu dan harga jual susu yang juga dipengaruhi oleh kualitas susu. Peningkatan kuantitas dan kualitas susu merupakan salah satu kondisi yang dapat dicapai dengan penerapan GDFF. Komitmen FFI yang berkelanjutan terhadap kesejahteraan para peternak hingga pemenuhan produksi susu nasional menjadi semakin baik,” ujar Tino Nurhadianto - Fresh Milk QA/QC Manager Frisian Flag Indonesia

Tahun ini menjadi tahun ketujuh dari implementasi program Farmer2Farmer. Kompetisi ini dimulai dari awal tahun dengan melibatkan para peternak sapi perah lokal yang berasal dari empat koperasi peternak sapi perah di Jawa Barat dan Jawa Timur, yaitu Koperasi Peternakan Sapi Bandung Selatan (KPSBS) Pangalengan dan Koperasi Peternakan Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang di Jawa Barat, Koperasi Usaha Tani Ternak Suka Makmur dan Koperasi Bangun Lestari di Jawa Timur.

Setelah melakukan proses seleksi secara intens, sejumlah 110 peternak sapi perah terpilih untuk mengikuti kompetisi dan telah melalui proses penilaian sejak Februari 2019. Jumlah ini lalu mengecil menjadi 4 peternak yang berhak mengikuti pelatihan GDFP di Belanda. Tahun ini merupakan tahun ke-dua FFI mengirim peternak Indonesia untuk belajar langsung dari para peternak di Belanda.

Program farmer2farmer yang diluncurkan pada tahun 2013 telah menjangkau sekitar 1.000 peternak sapi perah lokal. Pemenang kompetisi Farmer2Farmer 2019 diharapkan dapat membagikan pengetahuan mereka tentang Good Dairy Farming Practices (GDFP) kepada peternak lainnya sehingga akan semakin banyak peternak sapi perah yang diberdayakan dan memiliki kualitas hidup lebih baik sebagai peternak sapi perah.

—selesai—

Untuk keterangan lebih lanjut, silakan hubungi:

<p>Andrew F. Saputro Corporate Affairs Director Frisian Flag Indonesia Andrew.saputro@frieslandcampina.com +62 8118300449</p>	<p>Sisi Suhardjo Public Relations iris Jakarta Sisi.suhardjo@id.iris-worldwide.com +62818754229</p>
---	---

Tentang Frisian Flag Indonesia

PT Frisian Flag Indonesia (FFI) adalah perusahaan susu nomor satu di Indonesia yang memproduksi susu khusus untuk anak-anak dan keluarga dengan merek Frisian Flag, yang juga dikenal sebagai Susu Bendera. Frisian Flag telah menjadi bagian dari pertumbuhan keluarga Indonesia sejak 1922. Selama lebih dari 95 tahun di Indonesia, Frisian Flag selalu memberikan komitmennya untuk terus berkontribusi membantu anak-anak Indonesia meraih potensi yang tertinggi mereka, melalui produk-produk kaya gizi.

Sebagai bagian dari FrieslandCampina, salah satu koperasi peternak sapi perah terbesar dunia yang berpusat di Belanda, FFI mengacu pada pengalaman global dan kemitraan jangka panjang dengan peternak sapi perah lokal, agar dapat menghadirkan sumber gizi terbaik yang diperoleh dari susu. FFI mengoperasikan fasilitas produksi di Pasar Rebo dan Ciracas, Jakarta Timur, dengan berbagai portofolio produk seperti susu cair, susu bubuk, dan susu kental manis dengan merek Frisian Flag, Omela dan Friso.



frisianflagindonesia



susu_bendera

Untuk informasi lebih lanjut, silakan kunjungi www.frisianflag.com

Tentang FrieslandCampina

Setiap harinya, Royal FrieslandCampina menyediakan pangan kaya gizi kepada jutaan konsumen di seluruh dunia. Dengan jumlah pendapatan tahunan sebesar 12 miliar euro, menjadikan FrieslandCampina salah satu produsen susu terbesar di dunia, memasok produk konsumen dan profesional, serta bahan-bahan dan produk setengah matang bagi produsen keperluan gizi bayi & balita, industri makanan dan sektor farmasi di seluruh dunia. FrieslandCampina memiliki kantor cabang di 33 negara dengan 114 fasilitas produksi dan memiliki hampir 23.675 karyawan, serta produknya tersedia di lebih dari 100 negara. Perusahaan ini dimiliki secara penuh oleh Zuivelcoöperatie FrieslandCampina U.A, beranggotakan 12.707 peternak sapi perah di Belanda, Jerman dan Belgia – membuatnya menjadi salah satu perusahaan susu terbesar di dunia.



Untuk informasi lebih lanjut, silakan kunjungi www.frieslandcampina.com.